**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Manusia tumbuh melalui belajar, tidak dapat melepaskan diri dari mengajar. Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat di pisahkan, proses kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang di bawanya sejak lahir. Aktualisasi potensi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya. Kebutuhan manusia makin lama makin bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kenutuhan-kebutuhan tersebut.

Dalam proses pembelajaran ada komponen yang terlibat dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen itu adalah: tujuan, bahan, alat dan metode, sarana serta pedoman keberhasilan belajar, sedangkan isi tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang

diharapkan. Metode dan alat bantu pelajaran berfungsi sebagai alat transformasi pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dicapai. Sehingga metode dan alat bantu pengajaran yang digunakan harus efektif dan efisien. Sarana sangat diperlukan dalam rangka menciptakan interaksi, sebab interaksinya hanya mungkin terjadi bila ada sarana waktu, tempat dan sarana-sarana lainnya. Sedangkan penilaian merupakan alat ukur berhasil tidaknya tujuan pembelajaran (Suryosubroto, 2002:158)

Berdasarkan informasi dari Guru Mata Pelajaran Matematika di sekolah SMP Yudhistira Bandung Tahun ajaran 2013/2014 pada materi pokok Sistem Persamaan Linear adalah 65. Nilai rata-rata tersebut kurang dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yang diharapkan yaitu 75. Dalam hal ini guru telah melakukan berbagai usaha agar nilai harian siswa dapat meningkat, namun usaha yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang optimal.

Selain itu ada juga permasalahan kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan kesulitan yang dialaminya kepada guru dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga siswa bersifat pasif dalam menerima materi pelajaran dan akhirnya siswa merasa malas untuk belajar.

Dari uraian, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematik Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas VII SMP Yudhistira Bandung”.

Dalam hal ini, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan mampu menyajikan model pembelajaran yang menarik. Penggunaan bermacam-macam metode dan model mengajar di sekolah masih sangat terbatas yang telah dikenal oleh dunia pendidikan dewasa ini mempunyai dasar-dasar psikologis dan pengalaman terapan yang cukup kuat. Dalam berbagai macam metode mengajar banyak menyajikan sejumlah usaha yang dapat ditempuh oleh guru dalam merancang lingkungan belajar mengajar agar murid dapat menggunakan strategi yang lebih baik.

Untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas VII SMP Yudhistira Bandung maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang diharapkan dapat memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran sebelumnya tersebut dapat mencapai suatu tujuan dari permasalahan khususnya pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu alternatifnya adalah dengan pembelajaran berbasis masalah. Dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah ini kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar terdiri dari siswa-siswa yang bekerja sama dalam suatu perencanaan kegiatan dalam pembelajaran. Setiap anggota kelompok diharapkan bekerja sama, berdiskusi, tukar menukar informasi dan menyelesaikan persoalan yang dikembangkan oleh peran aktif sesama siswa dalam kelompok. Sehingga setiap siswa bertanggung jawab, baik dalam pembelajaran sendiri maupun pembelajaran kelompok. Dengan interaksi aktif antar siswa dalam memahami materi dan menghadapai soal atau masalah bersama dapat mencari jalan keluar agar kekurang pahaman siswa akan kompetensi inti dapat teratasi secara menyeluruh dan menumbuhkan minat serta mampu meningkatkan hasil belajar.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir matematis dalam semua aspeknya, NCTM (2000:219) menyarankan agar guru banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menggunakan penalaran induktif mereka pada pola-pola dan membentuk konjektur (dugaan). Selain itu siswa didorong untuk menggunakan penalaran mereka dengan mengembangkan alasan-alasan (argumen-argumen) yang masuk akal terhadap pertanyaan-pertanyaan matematika dan menggunakan penalaran proporsional dan special untuk menyelesaikan masalah.

Pada umumnya siswa masih mengalami kesulitan dalam penalaran matematis, sehingga kemampuan berpikir matematisnya belum berkembang optimal. Adapun salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis dengan menggunakan pembelajaran yang sesuai sehingga dapat membuat keadaan dimana siswa dapat terlibat aktif dalam proses berfikir matematis yang bermanfaat dan bermakna.

Koneksi matematika merupakan pengaitan antara topik matematika, matematika dengan mata pelajaran lain atau topik lain, serta pengaitan matematika dengan kehidupan. Koneksi matematika bertujuan untuk membantu persepsi siswa dengan cara melihat matematika sebagai bagian yang terintegrasi dengan kehidupan. Tujuan pembelajaran koneksi matematis di sekolah dapat dirumuskan ke dalam tiga bagian yaitu memperluas wawasan pengetahuan siswa, memandang matematika sebagai suatu keseluruhan yang terpadu bukan sebagai materi yang berdiri sendiri, serta mengenal relevansi dan manfaat matematika dalam konteks dunia nyata.

Berdasarkan uraian diatas dan kenyataan di lapangan dari laporan beberapa peneliti, maka penulis tertarik untuk mengetahui apakah hubungan pembelajaran berbasis masalah mampu mengukur kemampuan koneksi matematik siswa.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Minat belajar siswa dapat mempengaruhi koneksi matematik.
2. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan koneksi matematik siswa.
3. Model pembelajaran dapat mempengaruhi koneksi matematik siswa.
4. Model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap koneksi matematik siswa.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + 1. Apakah kemampuan koneksi matematik siswa meningkat dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah siswa kelas VII SMP Yudhistira Bandung tahun pelajaran 2014/2015 pada pokok bahasan sistem persamaan linear?
    2. Bagaimana sikap siswa terhadap Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran matematik?
    3. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran matematik menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah?
    4. Bagaimana aktivitas Guru selama pembelajaran matematik menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan koneksi matematik SMP kelas VII melalui pembelajaran berbasis masalah.
2. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah.
3. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berbasis masalah
4. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi siswa**
2. Memudahkan siswa dalam memahami materi
3. Siswa berlatih memecahkan masalah secara kelompok
4. Dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar
5. **Bagi guru**
6. Dapat membantu guru mengarahkan siswanya untuk dapat memahami materi melalui aktivitas kelompoknya dengan pembelajaran berbasis masalah
7. Meringankan kerja guru dalam proses belajar mengajar
8. **Bagi peneliti**

Peneliti dapat pengalaman langsung dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. **Definisi Operasional**

Untuk memperjelas permasalahan dan pencapaian hasil sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang arti beberapa kata atau istilah yang tercantum dalam judul skripsi. Dengan penjelasan ini diharapkan dapat menghindari adanya perbedaan penafsiran atas istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini.

1. **Upaya**

Upaya adalah usaha akal, ikhtiar yang dilakukan individu atau kelompok. (Tim penyusun kamus pusat bahasa, 2007:852)

1. **Meningkatkan**

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb), memperbaiki, memperhebat (produksi, dsb). (Tim penyusun Balai Pustaka, 2007:351)

1. **Koneksi matematik**

Koneksi matematika merupakan pengaitan antara topik matematika, matematika dengan mata pelajaran lain atau topik lain, serta pengaitan matematika dengan kehidupan.

1. **Pembelajaran Berbasis Masalah**

Menurut Dewey (dalam Trianto, 2009:91) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan.